

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menindaklanjuti amanat Sistem Pendidikan Nasional tersebut di atas, dapat disadari bahwa pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang akan menentukan maju mundurnya suatu bangsa.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), meliputi bahan kajian sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi. Bahan kajian itu menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan dari segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Nursid Sumaatmaja).

Pada implementasinya, perlu dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pendidikan. Salah satu bentuk efisiensi dan efektivitas implementasi kurikulum, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran kurikulum.

Model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, memanggil, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik (Depdikbud, 1996 : 3).

Pembelajaran terpadu ditujukan agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk konsep, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, serta kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pelajaran terpadu (Williams, 1976 : 116).

Menurut Sapriya (2009: 12) IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan untuk mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dengan pembelajaran IPS siswa diarahkan agar mampu mengembangkan pengetahuan

dan keterampilan yang pada akhirnya akan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun pada kenyataannya, sebagian siswa kurang menyukai mata pelajaran IPS karena, mereka berpendapat bahwa IPS adalah mata pelajaran sangat membosankan. Dirasakan oleh mereka bahwa mata pelajaran IPS hanya menyajikan materi-materi yang sangat rumit, dan hanya sebatas hafalan materi saja. Paraguru dalam melakukan pembelajaran dikelas hanya menggunakan metode ceramah saja dan hanya berpusat pada guru (*Teacher Centered*) tidak disertai dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan Kompetensi Dasar, sehingga minat belajar siswa menjadi sangat kurang terhadap mata pelajaran IPS.

Sehingga sering terdengar bahwa mata pelajaran IPS dianggap remeh oleh siswa, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wiriadmadja (2002: 133), yaitu “Banyak siswa yang mengeluhkan bahwa pembelajaran IPS itu sangat membosankan karena isinya hanya merupakan hafalan saja dari tahun ke tahun, tokoh dan peristiwa sejarah saja. Segudang informasi dijejalkan begitu saja kepada siswa dan siswa tinggal menghafalnya diluar kepala. Memang “menghafal” atau “mengingat” adalah salah satu cara belajar, seperti halnya menirukan (*imitating* atau *copying*), mencoba-coba dengan *trial and error*, kadang-kadang juga kita berpikir atau merenungkan apa yang kita lihat dan kita alami dengan hasil yang berbeda-beda”.

Hal yang serupa ditemukan oleh peneliti saat melaksanakan pra penelitian di kelas VII A peneliti menemukan beberapa permasalahan, permasalahan yang peneliti temukan yaitu *pertama*, pada saat kegiatan diskusi antar kelompok berlangsung terdapat beberapa siswa tidak mempunyai tanggung jawab dan kerjasama dalam mengerjakan tugas bagiannya dan memilih melakukan kegiatan yang tidak ada sangkut pautnya dengan materi pembelajaran ataupun diskusi

kelompok. *Kedua*, pada saat kegiatan presentasi berlangsung terdapat siswa yang memotong pemaparan dan menertawakan temannya yang sedang membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas dikarenakan terdapat pernyataan yang salah dan tidak sesuai dengan materi. *Ketiga*, terdapat siswa yang lebih memilih mengerjakan tugas mata pelajaran lain dibandingkan mendengarkan temannya yang sedang memaparkan hasil diskusi kelompok. *Keempat*, hanya seorang saja yang mengerjakan tugas kelompok sehingga yang faham terhadap materi hanya siswa yang mengerjakan tugas saja. *Kelima*, kondisi kelas gaduh tidak terarah ketika masing-masing kelompok berdiskusi dan masih ada siswa yang mengobrol dengan kelompok lainnya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang direspon dengan baik oleh siswa. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung hanya sedikit siswa yang aktif dan siswa kurang mempunyai tanggung jawab dan mampu bekerja sama dengan kelompoknya. Dari permasalahan yang dipaparkan tersebut jelas bahwa siswa dikelas VII A kurang memiliki sikap keterampilan sosial dalam proses kegiatan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat menumbuhkan keterampilan sosial siswa menggunakan pemanfaatan multimedia. Dengan demikian, untuk mampu mengembangkan sikap toleransi, kerjasama, dan tanggung jawab dalam menghargai perbedaan pada saat kegiatan pembelajaran dikelas, perlu dilakukan strategi pembelajaran tertentu.

Kemampuan siswa dalam keterampilan sosial memiliki kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut Libet. et al (Fajar, 2008: 1) yang menjelaskan bahwa keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan yang kompleks untuk melakukan perbuatan yang akan diterima dan menghindari perilaku yang akan ditolak oleh lingkungan. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa keterampilan sosial siswa juga dapat meningkatkan prestasi dalam pembelajaran karena dalam kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan

sosial terdapat situasi dimana siswa saling membantu satu sama lainnya dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan berbagai tugas dengan baik sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal serta pencapaian tujuan pembelajaran.

Keterampilan sosial dalam pembelajaran tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa saja melainkan dapat mempengaruhi hubungan siswa dengan teman-temannya yaitu dapat membangun suatu hubungan kearah yang lebih positif. Hubungan pergaulan antar siswa yang baik dapat mempengaruhi juga sikap siswa dalam berhubungan dengan masyarakat diluar lingkungan kelas.

Keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada disekitarnya (Chaplin dalam Suhartini, 2004:18). Dalam kehidupan sehari hari keterampilan sosial sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat karena kita sebagai manusia sejatinya tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dengan demikian, dimulai dari menerapkan pembelajaran dengan mengajarkan keterampilan sosial dikelas akan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa keterampilan sosial merupakan kegiatan yang dibutuhkan dan dapat menolong siswa dalam berinteraksi dikehidupan bermasyarakat.

Merujuk pada penemuan permasalahan pembelajaran dikelas VII A mengenai kurangnya keterampilan sosial siswa, maka peneliti akan menggunakan pemanfaatan multimedia karena multimedia itu sendiri merupakan media yang menekankan keterampilan sosial siswa sehingga dapat menjadi penunjang dalam menumbuhkan keterampilan sosial pada diri siswa. Dalam hal ini yang ditekankan dalam penggunaan multimedia adalah pemanfaatan multimedia yang dilakukan guru dalam mengembangkan sikap toleransi,

kerjasama, dan tanggung jawab didalam diri siswa dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Melalui pemanfaatan multimedia siswa diajarkan bagaimana proses belajar dalam kelompok saat melakukan kerjasama dan guru dapat melihat kendala yang dihadapi oleh siswa saat melakukan kerjasama.

Multimedia dalam konteks komputer menurut Hofstetter 2001 adalah: pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, video, dengan menggunakan *tool* yang memungkinkan pemakai berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Malati Artaviani Artadimadja di SMA Negeri 5 Cimahi dikelas XI pada tahun ajaran 2008/2009 dalam mata pelajaran bahasa Jepang. Dalam penelitian tersebut bahwa menggunakan multimedia dapat memfasilitasi interaksi siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti akan menggunakan pemanfaatan multimedia dalam proses pembelajaran IPS. Pemanfaatan multimedia merupakan suatu media pembelajaran yang memungkinkan dapat menumbuhkan keterampilan sosial pada diri siswa. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan siswa untuk saling berbagi informasi baik dengan anggota kelompoknya maupun dengan kelompok lain, serta setiap siswa akan belajar bagaimana menerapkan sikap tanggung jawab baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kelompoknya.

Dalam proses pembelajaran guru selalu berinteraksi dengan siswa agar dapat menyampaikan isi dari pelajaran dengan baik. Proses pembelajaran itu sendiri adalah kegiatan yang bernilai edukatif. Adanya orientasi dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memecahkan kebekuan dalam pikiran siswa,



menarik perhatian serta mengingatkan kembali pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah pengkajian mengenai keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya keyakinan bahwa pendidikan merupakan pranata yang dapat membentuk pikiran, sikap dan mental serta semangat siswa yang harus disiapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “*Pemanfaatan Multimedia Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Keterampilan Sosial (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Kartika XIX – 1 Bandung Kelas VII A)*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Secara umum, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah implementasi pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan multimedia dalam menumbuhkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Kartika XIX - 1 Bandung?” Agar peneliti dapat memfokuskan masalah yang akan diteliti dalam masalah umum tadi, maka peneliti akan memfokuskan pada 5 (lima) pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana persiapan guru dalam mendesain pembelajaran IPS dengan menggunakan pemanfaatan multimedia dalam menumbuhkan keterampilan sosial siswa?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran IPS ketika guru memanfaatkan multimedia untuk menumbuhkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Kartika XIX - 1 Bandung?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pemanfaatan multimedia untuk menumbuhkan

keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Kartika XIX - 1 Bandung?

4. Bagaimana solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pemanfaatan multimedia untuk menumbuhkan keterampilan sosial siswa di kelas VII A SMP Kartika XIX - 1 Bandung?
5. Bagaimana keterampilan sosial siswa setelah pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Kartika XIX – 1 Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas, peneliti membagi tujuan penelitian menjadi dua, yaitu tujuan penelitian umum dan tujuan penelitian khusus. secara umum tujuan penelitian adalah bagaimana pengaruh pemanfaatan multimedia dalam menumbuhkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. secara khusus tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendesain pembelajaran IPS dengan menggunakan pemanfaatan multimedia dalam menumbuhkan keterampilan sosial siswa.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar IPS ketika guru memanfaatkan multimedia untuk menumbuhkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Kartika XIX - 1 Bandung.
3. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran IPS dalam memanfaatkan multimedia untuk menumbuhkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Kartika XIX - 1 Bandung.



4. Untuk mencari solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala proses pembelajaran IPS dalam memanfaatkan multimedia untuk menumbuhkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Kartika XIX - 1 Bandung.
5. Untuk mengetahui keterampilan siswa setelah pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Kartika XIX – 1 Bandung?

#### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Siswa  
Sebagai upaya dalam menumbuhkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS dengan memanfaatkan multimedia.
- b. Bagi Guru  
Sebagai upaya guru dalam menumbuhkan keterampilan sosial siswa sehingga dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi yang disajikan terhadap siswa dan membuat siswa menjadi tidak bosan dalam menerima materi yang disajikan oleh guru.
- c. Bagi Peneliti  
Memberikan informasi tentang menumbuhkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS melalui pemanfaatan multimedia sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan bahasan mengenai Pendahuluan, bagian awal dari Penulisan skripsi. Bagian pendahuluan ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, manfaat teoritis maupun manfaat praktis, dan sistematika penulisan.

Bab II ini akan memaparkan tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian dari berbagai sumber literatur yang akan disusun ke dalam sub bab. Adapun secara garis besar sub bab tersebut terbagi ke dalam tiga bagian yaitu: pembahasan mengenai pembelajaran dalam pemanfaatan multimedia, keterampilan sosial, dan pembelajaran IPS.

Bab III membahas mengenai metode penelitian secara rinci yang di bab 1 dibahas secara garis besar. Metode penelitian ini berisi mengenai pendekatan dan metode penelitian secara rinci, lokasi dan subjek penelitian, prosedur dan tahap persiapan penelitian, prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data, analisis data dan validasi data.

Bab IV ini menguraikan tentang pembahasan hasil penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh selama penelitian dilaksanakan. Maka bab ini berisi profil sekolah itu sendiri, deskripsi umum pembelajaran mengenai kegiatan tindakan kelas berupa tindakan beberapa siklus dan terakhir analisis pelaksanaan tindakan kelas.

Bab V membahas mengenai kesimpulan penelitian ini secara keseluruhan. Dan saran yang akan diajukan oleh peneliti ke peneliti lain selanjutnya agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan peneliti sebelumnya.